

POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS PELESTARI REOG PONOROGO DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS ANGGOTANYA

(Studi pada Komunitas Reog Sardulo Mbalelo Bali)

Laras Indriyanti¹⁾, Ni Luh Ramaswati Purnawan²⁾, Ade Devia Pradipta³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email : larasindriyanti9@gmail.com¹, ramaswati.purnawan@unud.ac.id²,
deviapradypta88@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to explain and find out the communication patterns carried out by the Reog Sardulo Mbalelo Bali community in increasing the solidarity of its members. This study uses a qualitative descriptive approach with purposive sampling informant determination technique. Data obtained from interviews, observations, documentation and literature study. The analytical technique used in this research is qualitative data analysis. The results showed that the Reog Sardulo Mbalelo Bali community used three communication patterns, namely the wheel communication pattern and the Y pattern in formal activities and the star communication pattern in informal activities. The star's communication pattern further strengthens their solidarity.

Keywords: *Communication Pattern, Reog Sardulo Mbalelo Bali Community, Member Solidarity*

1. PENDAHULUAN

Komunikasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Tanpa komunikasi, tidak akan terjadi interaksi antar manusia baik kelompok, organisasi maupun interaksi yang dilakukan secara pribadi. Dalam berkomunikasi, manusia selalu berinteraksi dengan berbagai macam orang lain yang berasal dari latarbelakang budaya, kebiasaan dan adat istiadat yang berbeda. Pola komunikasi merupakan pengembangan dari struktur jaringan komunikasi dimana dengan jaringan komunikasi dapat diketahui bentuk hubungan atau koneksi dari orang-orang tertentu, keterbukaan komunitas dan orang-orang yang memegang peranan utama dalam komunitas.

Komunitas Reog Sardulo Mbalelo Bali berdiri dikarenakan adanya keinginan para

perantau untuk mengekspresikan dirinya. Dalam mengekspresikan dirinya kepada masyarakat Bali, para perantau ini menggunakan dua cara komunikasi yaitu komunikasi sosial dan kultural. Terbentuknya komunitas ini merupakan wujud komunikasi kultural yang dilakukan para perantau di Bali. Sedangkan secara sosial, mereka melakukan adaptasi dan pendekatan kepada lingkungan juga kehidupan masyarakat setempat. Upaya pengenalan dan pengembangan komunitas di Bali sebagai tanah rantau terbilang tidak mudah. Tetapi dengan tingginya toleransi serta dukungan masyarakat Bali, membuat komunitas ini mampu berdiri dan berkembang di Bali.

Komunitas Reog Sardulo Mbalelo Bali merupakan komunitas yang terbentuk dari komunitas pertamanya yaitu "Singo Mudho

Bali” yang telah digagas sejak 1995 dan disahkan pada 06 September 2002 di Jimbaran, Kuta Selatan. Adapun komunitas Reog Sardulo Mbalelo Bali ini merupakan komunitas kedua dari komunitas pertama yang didirikan pada bulan April 2017 silam di wilayah Cangu.

Imam Maliki selaku ketua komunitas menyatakan bahwa komunitas Reog Sardulo Mbalelo Bali merupakan komunitas reog yang dibentuk atas dasar kesamaan hobi antar warga perantau dan dibentuk dengan tujuan untuk mewadahi kesamaan hobi dalam bidang kesenian tari reog. Komunitas ini memiliki slogan “Dimana Bumi Dipijak, Disitu Reog Dijunjung”. Seiring berjalannya waktu, komunitas ini semakin berkembang dan diterima baik oleh masyarakat Bali membuat komunitas ini juga semakin terbuka kepada siapapun yang ingin bergabung kedalamnya tanpa melihat latarbelakang budaya, agama, dan ras anggotanya dengan catatan memang mau belajar dan memiliki ketertarikan dalam bidang kesenian. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya anggota komunitas yang tidak hanya warga asli Jawa Timuran saja, akan tetapi warga asli Bali juga turut ikut serta bergabung dalam komunitas ini. Hingga saat ini anggota komunitas Reog Sardulo Mbalelo Bali beranggotakan kurang lebih 85 orang.

Dalam pengembangan komunitas, dibutuhkan solidaritas guna menjalin kerja sama yang baik agar komunitas dapat bertahan. Solidaritas adalah rasa percaya dan sepenanggungan dalam komunitas. Pola komunikasi yang terjalin dalam komunitas juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan solidaritas komunitas.

Dari penjelasan di atas, membuat peneliti tertarik untuk meneliti pola komunikasi yang digunakan komunitas pelestari Reog Ponorogo untuk meningkatkan solidaritas anggotanya.

KAJIAN PUSTAKA

Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah suatu proses yang dirancang untuk mengetahui keterpautan dalam proses keberlangsungan komunikasi guna mempermudah pemikiran sistematis dan logis (Effendi, 2000).

Terdapat lima pola komunikasi menurut Devito (2011:382-384) yaitu pola roda, rantai, Y, bintang dan lingkaran.

Komunikasi Kelompok dalam Komunitas

Komunikasi yang terjalin dalam komunitas tak lepas dari komunikasi antarpribadi. komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antar dua orang secara langsung atau tatap muka (Alo Liliweri, 2017:27). Komunikasi antarpribadi dalam komunitas Reog Sardulo Mbalelo Bali dianggap lebih efektif karena lebih sempurna dimana setiap proses komunikasi melibatkan respon non-verbal seperti sentuhan dan tatapan mata.

Komunitas ini juga menerapkan komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang terbangun dari beberapa orang yang saling berinteraksi, memiliki tujuan untuk yang sama, saling berbagi informasi dalam hal apapun, dan biasanya terikat oleh nilai, norma, tugas, peran, kepentingan bahkan ideologi tertentu (Zaenal Mukarom, 2020:92).

Selain komunikasi antarpribadi dan kelompok, komunitas ini juga menerapkan komunikasi antar budaya. Hal ini disebabkan

karena keheterogenan anggotanya. Charley H.Dood mendefinisikan komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi baik pribadi, antarpribadi, atau kelompok dengan tekanan perbedaan latarbelakang kebudayaan yang mempengaruhi perilaku komunikasi para pesertanya (Alo Liliweri, 2002:12).

Proses komunikasi yang terjadi dalam komunitas Reog Sardulo Mbalelo Bali dapat dijelaskan menggunakan model komunikasi Harold Lasswell yaitu : *who, says what, in which channel, to whom, with what effect* (siapa, mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dengan efek apa) (Ngalimun, 2017:22).

Solidaritas Kelompok

Robbert M.Z Lawang menyebutkan bahwa solidaritas pada dasarnya berpegang pada kesatuan, persahabatan, saling percaya dan rasa tanggung jawab atas kepentingan bersama diantara para anggotanya. Semakin tinggi rasa kekeluargaan, pola komunikasi yang baik, saling percaya antar anggota, maka makin tinggi pula solidaritas kelompoknya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Sumber Data

Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung kepada narasumber. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari hasil studi pustaka peneliti melalui penelitian terdahulu tentang pola komunikasi, internet, artikel, jurnal, foto dan video.

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Pola Komunikasi Komunitas Pelestari Reog Ponorogo Sardulo Mbalelo Bali.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka.

Teknik Penentuan Informan

Dalam penentuan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan enam narasumber yang meliputi :

No.	Nama Informan	Jabatan
1.	Imam Maliki (45 Tahun)	Ketua Umum
2.	Bapak Slamet (51 Tahun)	Sesepuh / Penasehat
3.	Imam Jarkasih (33 Tahun)	Admin Media Sosial
4.	Darma Prasetyo (25 Tahun)	Anggota Aktif (Berbeda latarbelakang budaya)
5.	Rafi Patma (22 Tahun)	Anggota Aktif
6.	Nur Mukidi (21 Tahun)	Anggota Aktif

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dengan tahap awal reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Teknik Penyajian Data

Untuk memperjelas pemahaman, menyajikan data naratif / deskriptif akan

digunakan gambar dan tabel sebagai media pendukung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Komunikasi Kelompok dalam Komunitas

Joseph D Vito, 1996 mendefinisikan komunikasi sebagai transaksi. Proses komunikasi merupakan setiap langkah yang dilakukan mulai dari saat menciptakan informasi sampai informasi tersebut dipahami oleh komunikan sebagai penerima pesannya, dimana proses komunikasi tersebut berlangsung saling memberi aksi dan reaksi secara terus-menerus (*continue*).

Proses komunikasi yang terjadi dalam komunitas Reog Sardulo Mbalelo Bali dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Komunikator

Penyampaian pesan dalam komunitas ini dibantu oleh seorang admin yang bertugas menyampaikan informasi seputar komunitas melalui media sosialnya. Semua anggota dapat menjadi komunikator, baik itu pengurus maupun anggota.

2) Pesan

Penyampaian pesan biasa dilakukan oleh ketua kepada anggotanya dalam rapat formal, admin sosial media dalam media sosial komunitas maupun media sosial internal komunitas, dan penyampaian pesan oleh sesepuh komunitas untuk tetap guyub rukun, menjaga solidaritas dan tetap menjalin silaturahmi yang baik antar sesama anggota.

3) Saluran Media

a) Komunikasi Langsung (Tatap Muka)

Komunitas Sardulo Mbalelo Bali lebih menyukai komunikasi secara langsung,

karena dinilai lebih efektif dan dianggap lebih dapat meningkatkan solidaritas anggotanya dibandingkan dengan komunikasi melalui media yang rentan terjadinya kesalahpahaman komunikasi. Komunikasi tatap muka yang masih sering dilakukan oleh komunitas Sardulo Mbalelo Bali adalah kegiatan latihan rutin seminggu sekali pada hari Minggu, pukul 17.00 WITA bertempat di Balai Banjar Cangu Permai.

b) Media Sosial

Media sosial yang digunakan oleh komunitas Sardulo Mbalelo Bali untuk berkomunikasi sekaligus mengenalkan komunitasnya ke masyarakat adalah *WhatsApp, Instagram, Facebook dan Youtube*.

4) Komunikan

Sama halnya dengan komunikator, komunikan dalam komunitas Sardulo Mbalelo Bali juga dapat dari kalangan pengurus maupun anggota.

5) Efek

Efek yang ditimbulkan dari adanya proses komunikasi dalam komunitas Reog Sardulo Mbalelo Bali adalah adanya rasa keakraban, kebersamaan dan kekeluargaan antar anggota yang nantinya akan meningkatkan solidaritas dalam komunitas mereka.

Pola Komunikasi Kelompok

Pola komunikasi pada komunitas Reog Sardulo Mbalelo Bali dapat dilihat dari berbagai kegiatan tergantung formal atau informalnya kegiatan yang dilakukan. Pada kegiatan tertentu, biasanya mereka melakukan pola komunikasi duduk melingkar saat berinteraksi satu sama lain dengan anggota juga pengurus guna mendapatkan keselarasan informasi.

Pola komunikasi juga dapat diamati dari pembagian grup yang terpisah antara pengurus dan anggota biasa oleh ketua komunitas sebagai upaya mengurangi terjadinya miskomunikasi dalam komunitas.

Solidaritas Kelompok

Bentuk kerja sama yang dilakukan oleh komunitas sebagai upaya peningkatan solidaritas mereka adalah dengan cara menganggap semua anggota komunitas sebagai keluarga, saling menghormati, menyayangi, saling membantu, melakukan pendekatan kepada anggota yang memiliki perbedaan latar belakang kebudayaan dengan melakukan guyonan juga penggunaan Bahasa Indonesia dalam suatu forum agar semua anggota mengerti apa yang diinformasikan dan saling bertukar peran apabila ada anggota lain yang berhalangan melaksanakan perannya dalam komunitas.

Upaya peningkatan solidaritas lainnya yang dilakukan oleh komunitas ini adalah dengan rutin mengadakan suatu kegiatan seperti latihan rutin setiap minggu, menyelenggarakan kegiatan peringatan keagamaan, pentas, dan kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk korban bencana alam dan kegiatan sosial rutin setahun sekali bagi-bagi takjil pada bulan ramadhan.

ANALISIS TEMUAN PENELITIAN

Pola Komunikasi

Berdasarkan hasil temuan dan analisis peneliti terkait pola komunikasi komunitas Reog Sardulo Mbalelo Bali, terdapat tiga pola komunikasi yang digunakan yaitu pola roda, pola Y dan pola semua saluran. Penerapan

ketiga pola komunikasi ini disesuaikan tergantung formal atau informalnya kegiatan yang dilakukan oleh komunitas.

Pola komunikasi roda diterapkan dalam kegiatan komunitas yang bersifat formal seperti pada saat rapat, kunjungan kepada komunitas lain dan saat *briefing* sebelum memulai pentas. Dalam pola komunikasi roda terdapat kekuasaan yang dominan dari ketua umum komunitas dalam memimpin dan mengawasi anggotanya.

Selanjutnya, untuk pola komunikasi Y dapat diamati dari media komunikasi internal komunitas mereka yaitu *WhatsApp*, dimana dalam media *WhatsApp* mereka juga dikoordinasikan oleh ketua umum komunitas yang membagi grup *WhatsApp* menjadi dua grup yang terpisah antara pengurus dan anggota.

Pola komunikasi yang terakhir adalah pola komunikasi semua saluran (bintang). Pola komunikasi ini merupakan pola komunikasi yang diterapkan dalam kegiatan informal atau tidak resmi. Pola komunikasi bintang berbeda dengan pola komunikasi roda dan pola Y, hal ini dikarenakan dalam pola komunikasi bintang tidak terdapat kekuasaan dominan dari ketua umum komunitas, akan tetapi semua anggota dapat saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Pola komunikasi ini biasa diterapkan dalam komunikasi sehari-hari mereka pada kegiatan santai.

Proses Komunikasi dalam Kelompok

Berdasarkan hasil analisis peneliti, proses komunikasi yang dilakukan oleh komunitas Reog Sardulo Mbalelo Bali berlangsung secara berulang-ulang (*continue*), dimana

semua anggota saling memberikan aksi dan reaksi dalam proses komunikasinya.

Komunitas ini menjalankan komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi antarbudaya dengan baik. Proses komunikasi kelompok dalam komunitas dapat dijelaskan melalui tabel berikut :

komunikator	Semua Anggota
Pesan	- Penyampaian gagasan - Nasehat dari sesepuh - Informasi kegiatan.
Media	- Tatap Muka - Media Sosial
Komunikasikan	Semua Anggota
Efek	Solidaritas kelompok

Sumber : (Data diolah)

Solidaritas Kelompok

Solidaritas kelompok dalam komunitas Reog Sardulo Mbalelo Bali sangat dibutuhkan untuk mempertahankan keberadaan komunitas di Pulau Bali. Solidaritas dalam komunitas ini dilakukan dengan menjalin komunikasi yang baik antar sesama anggota. Semakin sering anggota komunitas melakukan interaksi dan pertemuan, maka akan semakin tinggi tingkat solidaritas dalam komunitas Reog Sardulo Mbalelo Bali.

Peningkatan solidaritas dalam komunitas dilakukan dengan berbagai upaya seperti lebih merangkul anggota dan menganggapnya sebagai saudara tanpa memandang perbedaan yang ada dalam anggotanya, saling membantu satu sama lain dan menggunakan secara maksimal media pendukung komunikasi yang digunakan oleh komunitas seperti *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook* dan *Youtube* untuk berinteraksi satu sama lain.

Selain upaya-upaya diatas, solidaritas dalam komunitas dapat meningkat dan terwujud karena diterapkannya pola komunikasi roda, pola Y dan pola semua saluran (bintang). Semakin baik pola komunikasi antar anggota dalam suatu komunitas, maka akan semakin tinggi tingkat solidaritas di dalam komunitasnya.

4. PENUTUP

Kesimpulan

- 1) Secara umum, pola komunikasi yang digunakan adalah pola komunikasi semua saluran (pola bintang). Hal ini dikarenakan pola komunikasi ini terjadi begitu santai, semua orang bebas saling mempengaruhi dan tidak adanya kekuasaan dominan dari ketua umum komunitas dan semua anggota bebas untuk berkomunikasi dengan siapa saja yang ada dalam komunitas.
- 2) Selain itu, terdapat pola komunikasi lain yang digunakan komunitas Reog Sardulo Mbalelo Bali yang disesuaikan dengan situasi formal dan informalnya kegiatan mereka. Dalam situasi formal seperti rapat, kunjungan komunitas dan *briefing*, pola komunikasi yang digunakan adalah pola roda. Sedangkan pola y digunakan pada media komunikasi internal mereka yang berupa *WhatsApp*. Dimana terdapat pembagian grup berbeda antara pengurus dan anggota guna meminimalisir miskomunikasi. Pola komunikasi roda dan pola Y sama-sama digunakan dalam situasi formal karena terdapat kekuasaan dominan dari ketua komunitas. Kemudian dalam situasi informal, pola komunikasi yang digunakan adalah pola semua saluran atau bintang.

- 3) Pola komunikasi tersebut diatas dapat meningkatkan solidaritas kelompok, terutama pola komunikasi semua saluran dimana setiap anggota dapat berinteraksi satu sama lain dalam suasana informal.

Saran

- 1) Komunitas Reog Sardulo Mbalelo Bali harus mempertahankan ketiga pola komunikasi yang meliputi pola komunikasi roda, pola Y dan pola semua saluran (bintang) yang sudah terjalin dengan baik dalam komunitasnya.
- 2) Komunitas Reog Sardulo Mbalelo Bali sebaiknya menambah media komunikasi sebagai upaya mensosialisasikan komunitasnya kepada masyarakat dengan cara menggunakan fitur video singkat yang saat ini sedang *booming* seperti TikTok.
- 3) Untuk penelitian yang akan datang, dapat melanjutkan penelitian ini dengan berfokus pada kajian Ilmu Komunikasi yang berbeda, seperti cara pemasaran yang dilakukan oleh komunitas Reog Sardulo Mbalelo Bali dengan menggunakan teori *Integrated Marketing Communication*, strategi komunikasi yang dilakukan komunitasnya dan lain sebagainya dalam bidang komunikasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Devito, Joseph A. (2011). *Komunikasi Antamanusia*. Tangerang Selatan: KARISMA Publishing Group.
- Dr. Alo Liliweri, M. (2002). *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*. (U. Fauzan, Ed.) Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Drs. Salim, M. d. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Haidir, Ed.) Bandung: Citapustaka Media.
- Mukarom, Z. (2020). *Teori - Teori Komunikasi*. Bandung: ISBN : 978-623-6524-01-5.
- Ngalimun. (2017). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Prof. Dr. Alo Liliweri, M. (2017). *Komunikasi Antar Personal*. Prenada Media Group.
- Denpasar, K. (2021, April 24). *Mengenal "Sardulo Mbalelo", Komunitas Reog Ponorogo yang Didominasi Warga Bali*. (I. K. Patria, Editor). Diakses pada Desember 17, 2021, from BeritaBali.com: <https://www.news.beritabali.com/read/2021/04/24/202104240029/mengenal-sardulo-mbalelo-komunitas-reog-ponorogo-yang-didominasi-warga-bali>
- Tysara, L (2021, November 12). *Solidaritas adalah Ketetapan dalam Hubungan, Pahami Jenis-Jenis dan Contohnya*. Diakses pada 03 Januari 2022 from Liputan6.com: <https://m.liputan6.com/hot/read/4709006/solidaritas-adalah-ketetapan-dalam-hubungan-pahami-jenis-jenis-dan-contohnya?>

